

Nama : Yusuf Qisthi Abdul Jabbar

NIM : 24060120140134

Informatika-B

Ujian Tengah Semester (UTS) Agama Islam

Muhyidin, M.Ag, MH

1. Dengan daya nalar dan akal pikiranya manusia mampu untuk mengetahui kebenaran. Mengapa manusia memerlukan agama ? apa fungsi dan peranana agama dalam kehidupan ini ?

Manusia membutuhkan agama di dalam kehidupannya, yaitu sebagai pegangan hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akherat kelak. Manusia juga memerlukan kebutuhan rohani yaitu agama. Agama merupakan sarana untuk mengatasi frustasi karena alam, sosial, moral, dan karena maut.

Keyakinan beragama mempunyai peranan penting dalam membina moral, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap dan bersifat universal apabila dihadapkan pada suatu dilema. Bahwa seseorang akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai-nilai moral yang datang dari agama.

Peran agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Agama dalam kehidupan individu juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Sumber Nilai Dalam Menjaga Kesusilaan,
- b. Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Frustasi,
- c. Sebagai Sarana Untuk Memuaskan Keingintahuan, dan lain-lain.

Sumber :

Darajat, Zakiah. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta: PT Toko Agung, 1996.

2. Sebutkan sumber-sumber hukum Islam yang tidak menjadi kesepakatan antar ulama hukum (fuqaha') ? jelaskan dan berikan contoh !

A. Ishtisan: Istihsan secara bahasa berasal dari bahasa arab "Al-Hasan" yang artinya "sesuatu yang baik" sedangkan secara Istilah adalah beralihnya pemikiran seseorang mujtahid dari tuntutan qiyas yang samar atau dari hukum umum kepada perkecualian karena ada kesalahan pemikiran yang kemudian menenangkan perpindahan itu. Contoh: haid berbeda dengan junub karena haid waktunya lama.

B. Istishab: Istishab secara bahasa berasal dari bahasa Arab "Shohaba" yang artinya "menemani" sedangkan secara Istilah Istihab adalah mengambil hukum yang telah ditetapkan di awal pada masa lampau untuk digunakan dimasa sekarang maupun yang akan datang, asalkan tidak ada dalil yang mengubahnya. Contoh: Pada suatu perkawinan antara si Ana dan si Budi, kemudian karena suatu hal, mereka harus berpisah tempat (misal karena tugas), dan si Budi tidak bisa menunaikan tugasnya sebagai suami, maka apabila si Ana ingin menikah lagi dengan orang lain, tidak dapat dilakukan karena meskipun sudah berpisah lama tapi masih ada ikatan perkawinan.

C. Maslahah Mursalah: Marsalah mursalah ini termasuk gabungan dari 2 kata dalam bahasa arab, yakni "Marsalah yang artinya baik" dan ""Mursalah yang artinya terlepas atau bebas", secara istilah Marsalah Mursalah adalah apa yang baik menurut akal dan selaras dengan tujuan syara' tersebut tidak ada petunjuk syara' secara khusus yang menolaknya juga tidak ada petunjuk syara' yang mengakuinya. Contoh: Pencuri dihukum potong tangan, kelihatan kejam, namun demi kemaslahatan ummat, agar ummat tentram tidak ada ketakutan tentang keamanan hartanya, maka pencuri dihukum potong tangan.

Sumber :

“Sumber-Sumber Hukum yang Tidak Disepakati (Istihsan, Istishab, dan Marsalah Mursalah”. Kompasiana.com.Tahun 2020.Diakses pada 8 April 2021. Sumber-sumber Hukum yang Tidak Disepakati (Istihsan, Istishab, dan Marsalah Mursalah) - Kompasiana.com

**3. Apa makna khalifah Allah yang tercantum dalam Surat Al Baqarah Ayat 30 !
Jelskan !**

Mohammad Daud Ali (2010, hal. 14) manusia diciptakan Tuhan untuk menjadi khalifah di bumi. Sehubungan dengan hal tersebut, H.M. Rasjidi (dalam Ali, 2010, hal.14) menyatakan bahwa perkataan “menjadi khalifah” dalam surat alBaqarah ayat 30 mengandung makna bahwa Allah menjadikan manusia wakil atau pemegang kekuasaan-Nya mengurus dunia dengan jalan melaksanakan segala yang diridhai-Nya di muka bumi ini. Bahwa manusialah yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi di dunia (bumi) khususnya kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

Sumber :

Yesi Lisnawat, 2015, KONSEP KHALĪFAH DALAM AL-QUR`ĀN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MAUDU'I TERHADAP KONSEP KHALĪFAH DALAM TAFSIR AL-MISBAH), diakses pada 08.24 WIB 08/04/2021

4. Dalam memahami ajaran Islam ada tiga pendekatan. Coba jelaskan bagaimana uraian tiga pendekatan tsb sehingga tidak salah paham dalam ajaran Islam !

a. Pendekatan Sosiologis

sosiologi digunakan karena terdapat banyak kajian di bidang agama yang baru dapat dipahami secara proposional dan tepat bila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Dengan ilmu sosiologi peristiwa keagamaan akan mudah dijelaskan dan dipahami maksudnya. Pendekatan ini berfokus pada interaksi agama dan masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an juga dijelaskan mengenai hubungan antara manusia, seperti dalam hubungan masyarakat kita harus menjaga kerukunan dan perdamaian.

b. Pendekatan Histori

Dalam mempelajari al-Qur'an dengan benar, seseorang juga akan mempelajari sejarah turunnya al-Qur'an dan kejadian-kejadian lain yang bersangkutan dengan al-Qur'an. Maka orang akan berfikir tentang keadaan yang sebenarnya tentang memahami suatu peristiwa dan tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya agar tidak menyesatkan orang yang akan mempelajarinya.

c. Pendekatan Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Penelitian agama dalam pendekatan ini mengkaji kepada peristiwa dan pengalaman kejiwaan individu yang bersangkutan dengan rasa keagamaannya

Sumber :

“Metode Pendekatan Dalam Studi Agama” kompasiana.com, 13 Mei 2017. Diakses pada tanggal 8 bulan April 2021.

5. Bagaimana konsep Tuhan menurut Islam dan bagaimana perbandingan dengan agama-agama yang ada ? Jelaskan !

Dalam konsep Islam, Tuhan disebut Allah dan diyakini sebagai Zat Maha Tinggi Yang Nyata dan Esa, Pencipta Yang Maha Kuat dan Maha Tahu, Yang Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam.

Islam menitikberatkan konseptualisasi Tuhan sebagai Yang Tunggal dan Maha Kuasa (tauhid). Dia itu wahid dan Esa (ahad), Maha Pengasih dan Maha Kuasa. Menurut Al-Quran terdapat 99 Nama Allah (asma'ul husna artinya: "nama-nama yang paling baik") yang mengingatkan setiap sifat-sifat Tuhan yang berbeda. Semua nama tersebut mengacu pada Allah, nama Tuhan Maha Tinggi dan Maha Luas. Di antara 99 nama Allah tersebut, yang paling terkenal dan paling sering digunakan adalah "Maha Pengasih" (ar-rahman) dan "Maha Penyayang" (ar-rahim).

Penciptaan dan penguasaan alam semesta dideskripsikan sebagai suatu tindakan kemurahan hati yang paling utama untuk semua ciptaan yang memuji keagungan-Nya dan menjadi saksi atas keesaan-Nya dan kuasa-Nya. Menurut ajaran Islam, Tuhan muncul di mana pun tanpa harus menjelma dalam bentuk apa pun.

Perbandingan dengan agama lain :

Yahudi menganut Yahweh, Kristen menganut The Holy Trinity, Hindu menganut personal God, Buddha menganut Anatman.

Sumber :

Al-Akkad, Abbas Mahmoud. 1981. Ketuhanan: Sepanjang Ajaran Agama-agama dan Pemikiran Manusia. Jakarta: Bulan Bintang.

6. Jelaskan unsur inti dalam manusia yg terdiri dari : hati, akal, nafsu dan ruh !

a. Hati (Qalb)

Dalam terminologi sufi, hati merupakan jantung spritual, sebab hati merupakan perwujudan dari aspek-aspek Allah yang berbeda-beda, yang menggambarkan suatu aspek yang berhubungan dengan Allah dan makhluk. Dia menerima anugrah dari Allah dan menyampaikannya kepada makhluk.

b. Akal (Budi)

akal berfungsi untuk mengikat dan menahan dari berbagai pengalaman manusia baik yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk diambil kesimpulan bertindak. akal manusia memiliki potensi rohaniyah yang dapat membedakan antara yang benar dan yang batil.

c. Nafsu (al-nafs)

Nafsu adalah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk kekuatan, bila manusia tanpa nafsu maka bukan manusia, sebab manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mengendalikan nafsunya. Nafsu adalah sifat kebendaan yang diwariskan pada saat lahir, kemudian berkembang seiring dengan proses intraksinya dengan lingkungan sosialnya. Namun kecenderungan nafsu adalah memeksakan hasrat-hasratnya dalam upaya untuk memuaskan diri.

d. Ruh

Roh adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup. Ruh berasal dari kata "Ar Riyaah" yang berarti "angin" (sesuatu yang tak terlihat, tapi berenergi).

Sumber:

Moh. Sakir, PESANTREN SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER JATI DIRI MANUSIA, UNSIQ Wonosobo.

7. Jelaskan sumber –sumber dasar Islam yang menjadi kesepakatan ulama yg terdiri dari 4 macam

a. Alquran

Alquran atau perkataan ALLAH SWT yang diberitakan atau diwahyukan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kedudukannya sebagai sumber hukum islam merupakan yang paling tinggi dan mutlak. Meskipun begitu masih memerlukan tambahan dan penjelasan terkait penafsirannya. Periwiyatan Al-quran dilakukan dalam berbagai bentuk baik itu tulisan maupun lisan.

b. Al Sunnah

sama seperti Alquran sunnah Rasul juga berkedudukan sebagai sumber hukum islam. Sunnah juga dikenal sebagai Al Hadits yaitu perkataan-perkataan Rasulullah, dimana kedudukannya sebagai sumber hukum digunakan sebagai penguat dan pemberi keterangan yang tidak dijelaskan dalam Alquran.

c. Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan dari kalangan umat islam terkait suatu hukum setelah Rasul wafat. Ulama sepakat bahwa Ijma' sah dijadikan sebagai dalil hukum. Ijma' dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni Ijma' Sharih dan Ijma' Sukuti. Ijma' Sharih adalah kesepakatan dari para Muftahid baik melalui pendapat maupun perbuatan terhadap hukum satu masalah tertentu, sementara Ijma' Sukuti adalah kesepakatan ulama melalui cara seorang Muftahid mengemukakan pendapatnya tentang hukum satu masalah dalam masa tertentu kemudian pendapat tersebut tersebar luas dan diketahui orang banyak.

D. Qiyas

Qiya adalah bentuk dalil hukum sistematis yang diambil dengan mengeluarkan suatu hukum yang serupa dari hukum yang telah ditetapkan oleh Alquran dan Sunnah. Qiyas menduduki posisi terakhir sumber hukum Islam yang disepakati oleh mayoritas Ulama karena Qiyas lebih lemah daripada Ijma'.

Sumber :

BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam Vol. 1, No. 1 (2020)

- 8. Berikan suatu study kasus yang ada di sekitar lingkungan Saudara tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan bagaimana solusi yang Saudara tawarkan atas hal itu !**

Berceramah dengan menjelekkkan orang lain.

Ini merupakan kasus yang mungkin kita sering jumpai khususnya di media sosial. Banyak pendakwah yang seharusnya mengajarkan kebaikan tetapi justru menyampaikan materi yang penuh kebencian dan cacian kepada orang lain. Padahal hal ini jelas dilarang dalam Islam sebagaimana Allah sampaikan dalam QS al-Nahl ayat 125.

Solusi saya dalam menanggapi masalah ini adalah dengan mengimbau kepada pendakwah untuk menyampaikan ajaran agama yang disampaikan Rasulullah dan masyarakat agar menjauhi pendakwah yang cenderung menyebarkan kebencian.

Sumber :

“Ceramah Agama Jangan untuk Menghina Seseorang. mediaindonesia.com, Tahun 2018. Diakses pada 8 April 2021.

9. Allah menciptakan manusia punya tujuan. Coba jelaskan fungsi dan tujuan Allah menciptakan manusia di bumi !

Penciptaan manusia mempunyai tujuan tertentu, yaitu:

a. Untuk menyaksikan keberadaan Allah (mengenal Allah) Manusia diciptakan adalah untuk mengenal Allah. Sebagaimana yang digambarkan dalam Alquran ketika manusia berada dalam alam ruh Allah mengambil kesaksian kepada manusia atas keberadaan dan keesaan-Nya.

b. Untuk beribadah kepada Allah ('abd Allah) Sejak zaman dahulu manusia telah mempercayai akan adanya suatu zat yang lebih berkuasa atas dirinya ketimbang dirinya sendiri. Namun manusia tidak mengetahui hakikat dari zat berkuasa. Maka manusia pada masa tersebut mengadakan upara ritual terhadap kayu besar, gunung, matahari dan roh nenek moyang. Maka kesemua ini merupakan bukti bahwa manusia memiliki potensi untuk beragama

c. Sebagai Pengurus (Khalifah) bagi Planet Bumi

Tujuan manusia diciptakan salah satunya adalah dibentuk sebagai pengurus (khalifah) di planet bumi ini. hal tersebut telah dinyatakan dalam firman Allah :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. Al-Baqarah: 30)

d. Sebagai Bukti Kelayakan Saat di Akhirat

Tujuan manusia diciptakan juga akan menjadi bukti kelayakan manusia akan ditempatkan di mana nanti saat di akhirat. Akhirat mempunyai dua tempat yang bertolak belakang, yakni surga dan neraka. Allah bisa saja langsung menciptakan manusia untuk seketika ditempatkan di keduanya tanpa alasan apa pun, tetapi Allah tak melakukannya.

Sumber :

JURNAL TARBIYAH, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2016

10. Uraikan pandangan Ibnu Taimiyyah tentang pembagiantauhid Rububiyah, uluhiyyah, asma wa shifat !

a. Tauhid yang pertama adalah tauhid rububiyah. menurut Ibnu Taimiyah, Tauhid rububiyah adalah jenjang pertama tauhid merupakan keyakinan bahwa pencipta serta

pengatur alam semesta hanyalah Allah SWT saja. Dalam hal ini, seluruh golongan manusia diklaim sudah bertauhid.

b. Tauhid yang kedua adalah Tauhid Uluhiyah. Sebagai jenjang kedua, menurut Ibnu Taimiyah merupakan sebuah ajaran untuk menyembah Allah SWT semata, berdoa kepada Allah SWT semata hingga mencintai Allah SWT semata. Tauhid jenis ini dianggap sebagai misi utama Rasulullah SAW. Bukan tauhid rububiyah yang memang telah diakui.

c. Tauhid yang ketiga adalah Tauhid Al-asmâ' was-shifât. Adapun tauhid al-asma' was-shifat didefinisikan oleh Ibnu Taimiyah dan pengikutnya sebagai berikut: "Tauhid al-Asma' was-Shifat, yakni beriman pada semua yang ada dalam al-Qur'an yang mulia dan hadits-hadits nabi yang sahih yang terdiri dari nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang disifati sendiri oleh Allah dan Rasul secara hakikat." (Syahatah Muhammad Saqar, Kasyf Syubahât as-Shûfiyah, halaman 27).

Sumber :

Azwar, 2011, NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM ASMA' WA AL-SHIFAT MENURUT SHALIH BIN FAUZAN BIN ABDULLAH AL-FAUZAN, diakses pada 09.25 WIB 08/04/2021.